

Kajian filsafat kurikulum merdeka: Kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat progresivisme dan humanisme

Tasriatul Chusniawati

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: atulchuhsniao6@gmail.com

Kata Kunci:

*kurikulum; merdeka;
filsafat; progresivisme;
humanisme*

Keywords:

*curriculum; indepenence;
philosophy; progressivism;
humanism*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013 (K-13) yang awalnya diperkenalkan sebagai kurikulum darurat selama pandemi Covid-19, yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan dan akses pendidikan gratis bagi peserta didik, dengan penekanan pada relevansi pendidikan terhadap kebutuhan peserta didik dan pengembangan pembelajaran yang menarik bagi pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah library research, mengumpulkan berbagai referensi dari artikel, buku, dan karya ilmiah lainnya. Kurikulum Merdeka dirancang berdasarkan perspektif progresivisme dan humanisme, dengan fokus

pada pengembangan minat dan bakat peserta didik serta pembelajaran aktif. Dalam perspektif progresivisme, kurikulum ini menekankan pembentukan peserta didik yang mandiri dan berkompeten, mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Perspektif humanisme dalam kurikulum ini berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif, termasuk aspek sosial, intelektual, emosional, dan moral. Dalam pengimplementasiannya, kurikulum merdeka melibatkan beberapa langkah penting, seperti merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menyediakan ruang untuk pengembangan diri di luar konteks akademik, melakukan evaluasi yang berfokus pada kemajuan peserta didik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is a development of the 2013 Curriculum (K-13), which was originally introduced as an emergency curriculum during the Covid-19 pandemic, launched by the Indonesian government to provide freedom and free access to education for students, with an emphasis on the relevance of education to the needs of students and the development of interesting learning for educators. The research method used is library research, collecting various references from articles, books, and other scientific works. The Merdeka curriculum is designed based on the perspectives of progressivism and humanism, with a focus on developing students' interests and talents and active learning. In the perspective of progressivism, this curriculum emphasizes the formation of independent and competent learners, capable of bringing positive changes in society through the application of knowledge in real life. The humanism perspective in this curriculum focuses on the comprehensive development of learners' potential, including social, intellectual, emotional and moral aspects. In its implementation, the independent curriculum involves several important steps, such as designing a curriculum that is relevant to the times, using learner-centered learning methods, providing space for self-development outside the academic context, conducting evaluations that focus on learner progress, and creating an inclusive learning environment.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Program pendidikan merdeka merupakan program yang disajikan oleh pemerintah Indonesia, sebagai bentuk upaya untuk merealisasikan program pendidikan yang lebih memberikan kebebasan dan gratis pada para peserta didik di Indonesia. Program ini bertujuan untuk membuat program pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kesempatan pada pendidik untuk lebih mengembangkan pembelajaran yang menarik dan penuh makna.

Kurikulum merdeka berpusat pada perspektif inovatif dan menyenangkan dengan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan para pendidik yang lebih aktif pula dalam merencanakan, mengumpulkan, dan melaksanakan program pendidikan.

Dalam penyusunannya, kurikulum merdeka didasarkan pada beberapa perspektif filsafat. Diantaranya yaitu perspektif progresivisme dan humanisme. Landasan inilah yang menjadikan kurikulum merdeka memiliki nilai lebih dan juga daya guna bagi peserta didik. Landasan inilah yang menjadi akar penyusunan kurikulum merdeka dengan tujuan untuk menciptakan peserta didik yang mandiri dan berkompeten.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *library research*, dengan mengumpulkan berbagai referensi atau sumber seperti artikel, buku, dan karya ilmiah yang lain dari berbagai media. Metode ini berkaitan dengan menganalisis sumber atau referensi sebagai dasar dalam menyusun karya ilmiah yang terbaru dan lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Pembahasan

Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 atau K-13, dengan pembelajaran yang lebih beragam dan isi atau konten pembelajaran yang lebih optimal untuk peserta didik. Pada awalnya, kurikulum merdeka merupakan prototipe atau kurikulum darurat yang digunakan ketika masa pandemi Covid-19. Kemudian protipe tersebut dikembangkan menjadi sebuah kurikulum yang baru dan berpusat pada peserta didik sebagai subjek atau pemeran utama dalam menjalankan kurikulum merdeka (Nikma, 2023).

Kurikulum merdeka atau merdeka belajar, dikonsept agar siswa mampu mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Selain itu, di dalamnya juga terdapat proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila atau P5, yang mana proyek ini tidak berkaitan dengan tujuan atau target pembelajaran tertentu sehingga tidak terikat dengan konten atau isi pembelajaran.

Menurut pendapat (Vhalery et al., 2022) konsep merdeka belajar memiliki tujuan atau arah yang sama dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantara yang berpusat pada kebebasan atau kemerdekaan. Sehingga hal ini mendorong peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan memiliki jiwa merdeka, dan menekankan peserta didik serta pendidik untuk bisa mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungan sekitarnya.

Dalam Menyusun kurikulum merdeka, para tim penyusun terikat dengan aliran atau perspektif filsafat. Adapun perspektif yang digunakan dalam penyusunan kurikulum merdeka yaitu perspektif progresivisme dan humanisme.

Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Progresivisme

Perspektif progresivisme merupakan aliran filsafat yang berkembang pada abad ke-20. Latar belakang perkembangan aliran ini terjadi di Amerika, yang mana pada saat itu masyarakat Amerika menganggap bahwa Pendidikan tidak memberikan suatu progres atau perubahan hidup yang signifikan (Nikma, 2023).

Dalam konteks pendidikan, aliran ini bertujuan untuk memberikan meningkatkan proses dan memberikan perubahan atau pembaruan serta mampu mengarahkan pada kemajuan. Aliran progresivisme dalam konteks pendidikan meyakini bahwa peserta didik memiliki bakat atau kemampuan dalam memperbaiki, mengembangkan, serta menyempurnakan kehidupannya dan lingkungan sekitarnya melalui metode ilmiah (Mustaghfiroh, 2020).

Aliran ini tidak hanya berfokus pada teori belaka, namun juga progres yang harus dicapai dalam kehidupan melalui dunia pendidikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa aliran progresivisme menuntut peserta didik untuk mampu mengembangkan pola berfikirnya serta menerapkannya di kehidupan nyata (Nikma, 2023).

Menurut (Muttaqin, 2017) aliran progresivisme menyatakan bahwa pengetahuan dan intelegensi merupakan modal utama untuk bertahan hidup serta memberikan kebebasan dalam belajar. Dengan kata lain, aliran ini bersifat terbuka dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan yang ada dengan tujuan supaya peserta didik mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Jadi, kurikulum merdeka dalam perspektif progresivisme berpusat pada peserta didik dan memberikan kebebasan pada peserta didik dalam pembelajaran. Menurut pendapat penulis, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik dan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu memberikan perubahan atau kemajuan pada lingkungan sekitarnya.

Tujuan dari kurikulum merdeka menurut perspektif progresivisme adalah membentuk peserta didik yang mampu membawa perubahan atau kemajuan pada masyarakat. Sehingga, peserta didik tidak dituntut berfokus pada nilai atau hasil tertulis saja, namun peserta didik dituntut untuk mengimplementasikan apa yang didapatnya pada kehidupan nyata.

Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Humanisme

Kurikulum merdeka dalam perspektif humanisme berpusat pada pengembangan potensi peserta didik dalam berbagai aspek seperti; aspek sosial, aspek intelektual, aspek emosional, dan aspek moral. Menurut perspektif humanisme, terdapat beberapa konsep pembelajaran yang dapat diterapkan pada kurikulum merdeka. Seperti pembelajaran yang berpusat peserta didik, pengembangan pribadi secara menyeluruh, kolaborasi, pendidikan karakter, dan long life education (Nahdiyah et al., 2023).

Student Centered Learning

Kurikulum merdeka menurut perspektif humanisme berfokus pada peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga kurikulum merdeka memberi kebebasan pada peserta didik untuk menentukan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan agar tujuan dari kurikulum merdeka dapat tercapai semaksimal mungkin.

Pengembangan peserta didik secara menyeluruh

Perspektif humanisme menganggap bahwa perkembangan sosial, moral, intelektual dan emosional merupakan hal yang tidak kalah penting dengan perkembangan dalam akademik. Dalam kurikulum merdeka, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik saja, tapi pengembangan ketrampilan sosial, nilai-nilai moral, dan pemahaman tentang kemanusiaan juga perlu ditanamkan pada diri peserta didik.

Kolaborasi

Konsep humanisme dalam kurikulum merdeka salah satunya yaitu dengan adanya kolaborasi dalam proses pembelajaran. Interaksi sosial dan kerjasama antara peserta didik dengan pendidik dan pihak eksternal merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam kurikulum merdeka menurut perspektif humanisme. Kerja sama antar kelompok dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran pada peserta didik dan mengembangkan ketrampilan sosial, serta kemampuan bekerja sama dengan berbagai pihak.

Pendidikan Karakter

Kurikulum merdeka menurut perspektif humanisme, dapat memberikan pelajaran tentang nilai-nilai moral, kejujuran, tanggung jawab, etika, dan empati supaya peserta didik mampu menjadi pribadi yang mencerminkan profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks humanisme, kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berintegritas, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berkomitmen untuk kebaikan bersama.

Long Life Education

Kurikulum merdeka disusun agar peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya pengembangan diri dan pengembangan kompetensi merupakan mindset yang harus dipegang seumur hidup, supaya peserta didik terus menerus belajar sepanjang hidupnya.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, prinsip-prinsip pendidikan humanisme dapat dijadikan sebagai landasan dalam merencanakan kurikulum, dan dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah inklusif bagi peserta didik. Dengan demikian pendidikan mampu mendorong perkembangan peserta didik secara maksimal, dan membantu peserta didik untuk menjawab tantangan di masa depan. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan humanisme dalam kurikulum merdeka belajar.

Merancang Kurikulum yang Relevan dengan Perkembangan Zaman

Kurikulum Merdeka dapat disusun dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan dan potensi dari peserta didik. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, skill yang diperlukan dalam dunia kerja, serta pemberdayaan peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam menentukan jalur pendidikan mereka.

Menggunakan Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara aktif, seperti adanya diskusi, tugas proyek, eksperimen, dan penelitian secara mandiri dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi, berkolaborasi, dan mengimplementasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.

Memberikan Ruang Pengembangan Diri untuk Peserta Didik

Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk pengembangan diri di luar konteks akademik, seperti pengembangan ketrampilan dalam bersosial, pengembangan jiwa kepemimpinan, dan pengembangan bakat peserta didik. Hal ini, diperjelas dengan adanya ekstrakurikuler yang diadakan oleh lembaga pendidikan, untuk memberikan ruang bagi para peserta didik dalam pengembangan bidang non-akademik.

Evaluasi yang Berpusat pada Kemajuan

Evaluasi atau penilaian untuk peserta didik yang digunakan dalam kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada nilai akademik semata, namun evaluasi dalam kurikulum merdeka disusun untuk lebih memperhatikan bagaimana perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif

Lingkungan yang ramah dan inklusif dalam pembelajaran, dapat diciptakan melalui pendekatan humanisme. Lingkungan pembelajaran yang menghargai perbedaan, memberikan dukungan sosial, dan melibatkan keaktifan peserta didik dalam pengambilan keputusan mampu membantu peserta didik untuk lebih berkembang dalam pembelajaran dan kehidupan nyata.

Kesimpulan dan Saran

Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 atau K-13, dengan pembelajaran yang lebih beragam dan isi atau konten pembelajaran yang lebih optimal untuk peserta didik. Kurikulum merdeka atau merdeka belajar, dikonsep agar siswa mampu mendalami minat dan bakatnya masing-masing, dan juga untuk penguatan profil pelajar Pancasila atau P5.

Dalam Menyusun kurikulum merdeka, para tim penyusun terikat dengan aliran atau perspektif filsafat. Adapun perspektif yang digunakan dalam penyusunan kurikulum merdeka yaitu perspektif progresivisme. Aliran ini bertujuan untuk

memberikan meningkatkan proses dan memberikan perubahan atau pembaruan serta mampu mengarahkan pada kemajuan. Aliran progresivisme dalam konteks pendidikan meyakini bahwa peserta didik memiliki bakat atau kemampuan dalam memperbaiki kehidupan dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, juga terdapat aliran humanisme yang menjadi landasan dalam penyusunan kurikulum merdeka. Menurut perspektif humanisme, kurikulum merdeka berpusat pada pengembangan potensi peserta didik dalam berbagai aspek seperti; aspek sosial, aspek intelektual, aspek emosional, dan aspek moral.

Terdapat beberapa konsep pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti; *Student centered learning*, *long life education*, pendidikan karakter, kolaborasi, dan pendidikan pribadi secara komprehensif. Dalam pengimplementasian konsep-konsep tersebut terdapat beberapa langkah yang dapat dirancang, langkah-langkah tersebut yaitu; merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, menggunakan metode pembelajaran *student centered learning*, memberikan ruang pengembangan diri untuk peserta didik, evaluasi yang berpusat pada kemajuan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Daftar Pustaka

- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Muttaqin, A. (2017). Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 67-92. <http://dx.doi.org/10.32764/dinamika.v1i1.105>
- Nahdiyah, A. C. F., Prasetyo, S., Wulandari, N. F., & Chairy, A. (2023). Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2).
- Nikma, S. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Tinjauan Filsafat. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama islam*, 13(1), 36-48. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>